

**STUDI TENTANG KEHIDUPAN KEAGAMAAN BURUH
PABRIK DI KELURAHAN WARUGUNUNG
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

No. KEM	No. BTG	U-2006 PA/007
U-2006 005 PA	ASAL BUKU :	
	TANGGAL :	



Oleh :

SAIDATUL MUSHOFAHAH

NIM : EO.23.99.008


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Saidatul Mushofahah ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan.

Surabaya, 18 Desember 2005

Pembimbing,



Drs. H. Hamzah Tualeka, Z.N., M.Ag

NIP 150 227 501

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi Disusun Oleh Saidatul Mushofahah Ini Telah Dipertahankan
Di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Februari 2006


Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



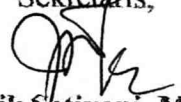
Dekan,


Drs. Ma'shum Nur Alim, M.Ag
NIP. 150 240 835

Ketua,


Drs. Hamzah Tualeka, Z.N., M.Ag
NIP. 150 227 501

Sekretaris,

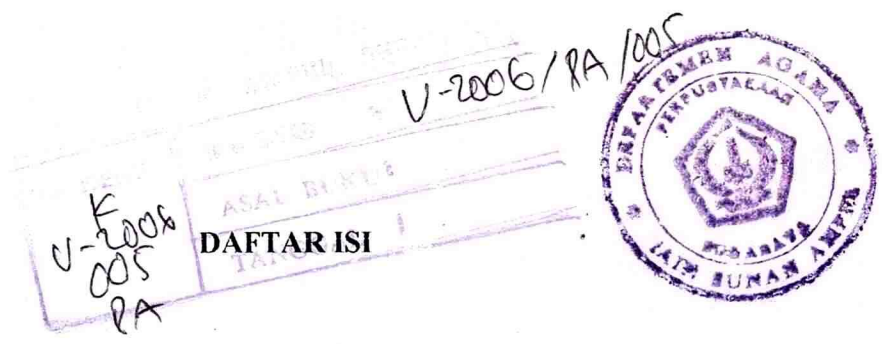

Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 150 282 138

Penguji I,


Drs. Kunawi Basvir, M.Ag
NIP. 150 254 719

Penguji II,


Drs. Eko Taranggono, M.PDi
NIP. 150 224 887



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penegasan Judul.....	5
D. Alasan Memilih Judul.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN	
DALAM AGAMA ISLAM	13
A. Pengertian Agama.....	13
B. Pengertian Pengamalan Keagamaan.....	16
C. Bentuk-Bentuk Pengamalan Keagamaan.....	17
1. Ibadah Mahdlah (Khusus).....	18

2. Ibadah Yang Bersifat Umum.....	35
D. Pentingnya Pengamalan Keagamaan Dalam Kehidupan	36
BAB III. STUDY EMPIRIS.....	38
A. Gambar Lokasi	38
1. Keadaan Geografis.....	38
2. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan.....	40
3. Keadaan Sosial Budaya.....	44
B. Keadaan Kehidupan Keagamaan Buruh pabrik di Kelurahan Waru Gunung	45
1. Pemahaman Tentang Islam dan Rukun Islam.....	45
2. Pemahaman dan Pengamalan Terhadap Aktifitas Keagamaan.....	49
BAB IV ANALISA DATA	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Oleh karena itu manusia diberi tugas oleh Allah sebagai pemimpin (kholifah) di muka bumi ini. Manusia diberi keistimewaan oleh Allah berupa akal pikiran agar manusia memfungsikan dan menggunakan atau mengolah isi alam dan memenuhi segala apa saja yang menjadi kebutuhannya.

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa bekerja keras, rajin, dan mandiri. Agama Islam juga meningkatkan agar dalam bekerja tidak melupakan atau mengesampingkan apa yang menjadi tanggung jawab umat Islam dalam mendirikan agamanya seperti menjalankan, mengamalkan ibadah yang menjadi kewajibannya.

Islam sebagai agama wahyu pada hakekatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.¹ Oleh karena itu Islam juga menurut umatnya yang berakal sehat walafiat untuk bekerja keras dalam mendapatkan kesejahteraan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashah ayat 77.²

¹ Nasution Harun, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press), 1985, 24.

² Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, YPPA, 1978, 623

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن

كما أحسن الله إليك ولا تبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين

Artinya : *"Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"*.

Ayat tersebut diatas memberi wawasan yang luas kepada manusia bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan itu hanya dapat terwujud apabila manusia memiliki dimensi kehidupan yang berpolakan atas keseimbangan, keseerasian, dan keselarasan antara berbaagi kepentingan hidupnya, karena Islam jelas membawa kedamaian, ketentraman dan stabilitas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Disamping itu pemahaman keagamaan juga memegang peranan penting dalam pengamalan ibadah yang diwajibkan, karena dengan berpegang teguh pada tali agama maka kebahagiaan dunia akhirta akan tercapai dan segala aktifitas serta kegiatan sehari-hari tidak jauh dari prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

Manusia meyakini bahwa agama telah memberi makna pada kehidupan, manusia baik secara individu maupun kelompok, agama juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menyuruh kepada manusia untuk tidak hanya beriman saja, melainkan harus melakukan dan mempraktekkannya terutama dalam hal mengamalkan ibadah, sebagaimana yang terdapat dalam Surat At-Tin Ayat 5-6⁴

ثم رددنه أسفل سفلين : الا الذين امنوا و عملوا الصلحت فلهم

اجر غير ممنون

Artinya : *"Kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka)."* *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya".*

Sebagaimana masyarakat Waru Gunung, Kecamatan Karang Pilangh, Kodya Surabaya. Masyarakat ini dapat dikatakan sebagai masyarakat yang kehidupannya berkecukupan (sedang-sedang saja). Aktifitas mereka sehari-hari untuk mencari nafkah rata-rata sebagai pekerja pabrik dan sebagai masyarakat yang religius dalam melaksanakan ibadah setiap hari-harinya yang senantiasa dikerjakan dengan baik, seperti Sholat, Puasa, Zakat dan sebagainya tidak pernah ditinggalkan. Demikian sangat baik, tetantta maupun masyarakat luar.

³ Dadang Kahmad, Dr.H.M.Si, *Sosiologi Agama*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, 119

⁴ Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, YPPA, 1978, 1076

Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman dan lajunya industrialisasi keadaan tersebut menjadi berubah, sehingga terbentuk sistem baru yaitu sistem kelas yang menjurus kepada tingkatan sosial. Berkenaan dengan itu pula pengamalan ibadah masyarakat juga ikut mengendor. Namun tidak dapat dikatakan bahwa masyarakat Waru Gunung sudah tidak lagi menjalankan ibadahnya, hanya sudah tidak seutuhnya.

Sehubungan dengan lajunya perkembangan zaman serta teknologi yang semakin canggih dan mutakhir, mengakibatkan manusia kurang menghiraukan kehidupan akherat, sementara yang mereka pikirkan dan mereka kejar hanya kemewahan dunia yang sifatnya fana dan sementara. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan berkurang pengamalan ibadahnya serta sosial keagamaannya dan tidak mustahil mungkin mereka akan lupa kalau kehidupan di dunia hanyalah sebagai sarana untuk menuju kepada kehidupan yang kekal dan abadi yakni kehidupan akherat. Sedangkan kebahagiaan di hari akhir hanya dapat dicapai dengan berbakti dan beribadah pada Allah yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Dengan demikian aktifitas yang mereka lakukan juga berubah, baik berkenaan dengan keduniawian maupun yang berkenaan dengan keakhiratan.

Maka dari sini penulis merasa perlu dan bergerak untuk mengadakan penelitian. Terutama pada masyarakat buruh pabrik di Kelurahan Waru Gunung. Apakah dibalik kesibukan mereka sehari-hari dalam bekerja masih juga sempat memperhatikan ajaran-ajaran agama Islam yang mereka anut misalnya tentang sholat, puasa, zakat dan sebagainya, terutama dalam

kehidupan sosial keagamaan. Hasil inilah yang merupakan masalah terpenting yang perlu dibahas dan mendapatkan perhatian yang khusus.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka dapat diketahui beberapa rumusan masalah yang menjadi standard skripsi ini diantaranya :

1. Bagaimana pemahaman keagamaan buruh pabrik di Kelurahan Waru Gunung Surabaya.
2. Bagaimana pengamalan keagamaan seperti sholat, puasa, dan zakat pada masyarakat pekerja pabrik di kelurahabn Waru Gunung Surabaya.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghalang dalam memahami dan mengamalkan keagamaan.



C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan terhadap beberapa kata yang dipandang mempunyai arti ganda diantaranya adalah

1. Studi : Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁵
2. Kehidupan Keagamaan : Kesatuan manusia yang hidup bersama atau segala sesuatu mengenai kemasyarakatan dan di dalam pergaulan tersebut berkaitan dengan segala sesuatu mengenai sesama.

⁵ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, (1984), 965

3. Buruh : Orang yang bekerja dengan mendapat upah (gaji)
4. Pabrik : Bangunan / bangunan - bangunan dengan perlengkapan mesin-mesin tempat membuat suatu barang, misal : gula, senjata dan lain-lain.
5. Kelurahan Waru Gunung : Suatu daerah yang terletak di Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah penyelidikan tentang kehidupan keagamaan masyarakat buruh pabrik yang berkenaan dengan pemahaman dan pengamalan mereka dalam menjalankan agamanya.

D. Alasan Memilih Judul

1. Judul diatas sangat relevan dengan jurusan Perbandingan Agama (PA) di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, terutama pada Mata Kuliah Sisologi Agama.
2. Penulis mengetahui bahwa di Kelurahan Waru Gunung merupakan masyarakat dengan aktifitas sebagai buruh pabrik yang belum pernah diteliti oleh orang lain, sehingga penulis cenderung untuk melakukan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Sudah menjadi suatu kelaziman atau kebiasaan bahwa suatu gagasan timbul karena ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam pembahasan ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman keagamaan masyarakat buruh pabrik di Kelurahan Waru Gunung.
2. Untuk mengetahui pengamalan keagamaan masyarakat buruh pabrik di Kelurahan Waru Gunung.
3. Untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan penghalang bagi buruh pabrik dalam memahami dan mengamalkan keagamaannya.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *field research* (penelitian lapangan), pada kenyataan-kenyataan yang terjadi pada masyarakat Waru Gunung tentang kehidupan keagamaan buruh pabrik.

1. Sumber-sumber yang digunakan :

- a. *Library Research*

Yaitu meneliti dan membaca atas pengambilan data secara teoritis dari literatur yang berkaitan.

- b. *Field Research*

Yaitu langsung mengadakan penelitian pada lokasi penelitian guna mendapat suatu keterangan atau data yang diperoleh dari masyarakat.

c. Sumber Data

1) Populasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Yang menjadi populasi adalah masyarakat yang ada di Waru

Gunung, sesuai dengan pokok permasalahan yang berpenduduk 7386 jiwa dengan 1688 kepala keluarga. Mengingat banyaknya penduduk Waru Gunung. Maka penulis mengambil 100 orang sebagai respondennya.

2) Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu semua individu dan populasi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama pula untuk dipilih menjadi anggota sampelnya.

2. Metode Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif, maka data pertama yang digunakan atau dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan sebagai berikut :

a. Metode Interview (*wawancara*)⁶

Interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dari para perangkat desa dan para buruh serta para tokoh agama dan juga

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998). 299-236

masyarakat desa setempat guna memperoleh informasi yang dianggap perlu.

b. Metode Observasi (*pengamatan*)⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode observasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini mengamati pengamalan ibadah atau keagamaan para buruh pabrik.

c. Metode Studi Dokumen

Metode dokuman yaitu merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-cokumen atau data-data penting yang berkaitan dengan tema pembahasan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi geografis, kondisi masyarakat, jumlah penduduk, yang di dapat dari dokumen desa.

d. Metode Questioner

Yang dimaksud dengan questioner (angket) yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maksud untuk memperoleh data informasi dari responden secara obyektif. Metode ini dipergunakan untuk menggali data tentang pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan para buruh pabrik.

3. Metode Pembahasan

a. Induksi

ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas

⁷ Ibid, 236

hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁸

b. Metode Deduksi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan antar hal-hal masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁹

4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan melalui prosentase, sehingga rumus yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

⁸ Suharta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT. Grafindo, Persada, Cet, II, 1997), 57

⁹ Ibid, 58

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat lebih mudah dan mengerti dalam pembahasan ini, maka dalam penulisan karya ilmiah ini diperlukan adanya sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Berisikan pendahuluan dan pembahasan berkisar pada latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, metode penelitian (sumber-sumber yang dipergunakan, metode pengumpulan data, metode pembahasan, teknik analisa data) dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori, pemahaman dan pengamalan keagamaan

1. Pengertian pemahaman agama
2. Pengertian pengamalan keagamaan
3. Bentuk-bentuk pengamalan keagamaan
4. Pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan

Bab III : Berisi laporan hasil penelitian yang meliputi : gambar lokasi, yakni keadaan geografis, keadaan keagamaan, pendidikan, keadaan kehidupan keagamaan masyarakat pekerja pabrik di Kelurahan Waru Gunung.

Bab IV : Analisa yang meliputi responden, pemahaman keagamaan buruh pabrik

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan di akhiri dengan penutup

Demikian sistematika pembahasan sebagai sub bab terakhir dalam bab pendahuluan ini.

BAB II

PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN DALAM AGAMA ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Agama

Agama merupakan satu kata yang mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya, tetapi yang menjadi kesulitan adalah tentang adanya perbedaan dalam memahami arti agama.

Secara *etimologi* agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu *a* berarti tidak dan *agama* berarti berantakan atau kacau; dari arti ini kemudian muncul peraturan-peraturan yang memelihara integritas kehidupan manusia agar tidak kacau sehingga mewujudkan suasana yang serba teratur, penuh ketertiban dan keharmonisan dalam masyarakat.¹⁰

Dalam bahasa Arab agama dikenal dengan kata *al-din* apabila kata itu berdiri sendiri tetapi apabila dirangkaikan dengan Allah atau dengan *al-Haq* maka menjadi “*dien Allah*” atau “*dien al-haq*”, yang berarti agama yang datang dari Allah atau agama yang *haq*, sebagaimana firman Allah dalam surat *al-Shaff* ayat 9.¹¹

هو الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين

كله ولو كره المشركون

¹⁰ Muhammad Muslim, *Islamuna*, (Jakarta, CV Mitra Sari, 1995), 37

¹¹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1973), 78

Artinya : “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dia memenangkannya di atas segala agama-agama, meskipun orang musrik benci”.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Juga ditegaskan bahwa al-dien itu berarti agama Islam. Dalam firman

Allah SWT :

ان الدين عند الله الاسلام.

Artinya : “Sesungguhnya dien (agama) disisi Allah ialah Islam”.¹³

Selain kata agama dan al-dien juga dikenal kata religion yang berasal dari asal kata religi yang berarti kepercayaan atau agama.¹⁴ Sidi Gazalba mendefinisikan : religi adalah kepercayaan pada hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakekat yang gaib, hubungan mana yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultur dan sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu.¹⁵

Seorang ilmuwan sosial Julian Huxley, mencoba memperjelas makna agama yang menurutnya adalah pernyataan atau perwujudan sifat hanif manusia yang telah tertanam pada jiwanya.¹⁶

Dengan demikian bahwa realitas keagamaan yang esensial itu bisa berupa pengalaman khusus yang berusaha menyatakan dirinya dalam simbol-simbol dan mencari pernyataan intelektualnya dalam ilmu kalam atau teologi adalah yang berupa rasa kesucian, rasa ini erat hubungannya dengan rasa

¹² Al-Qur'an

¹³ Al-Qur'an, 3 : 19

¹⁴ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkda, 1994). 667

¹⁵ Nasruddin Rozak, *Dienu Islam*, 77

¹⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 162

kebaikan, kebenaran, keadilan, kemuliaan dan sebagainya. Oleh karena itu beragama adalah kebutuhan manusia yang sangat essensial.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa agama sebagai peraturan yang mengikat dan telah ditetapkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan manusia. Selain itu agama juga merupakan petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang benar sehingga menjadi manusia yang sempurna dan dapat memahami jati dirinya selama menjalani kehidupannya di dunia.

Agama juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang tumbuh dari dalam diri manusia, sebagai kodrat alam atau pembawaan yang menjadi ciri khas yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain, yang dinyatakan manusia dalam berbagai ekspresi teologis, ritual maupun persekutuan yang mencakup adat-istiadat, upacara keagamaan, bangunan tempat-tempat peribadatan, kepercayaan dan prinsip yang dianut oleh suatu masyarakat.

Agama juga sebagai keharusan, ketundukan, tetapi tidak setiap ketaatan itu disebut agama, bergantung pada siapa kekuatan itu diperuntukkan dan atas dasar motivasi apa ketaatan itu di laksanakan. Selain dari ketundukan dan kepatuhan, masih ada ciri khas yang merupakan hal terpenting pada semua agama, yaitu kepatuhan yang dibarengi dengan rasa spiritualis dan religiositas yang sakral.

B. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Istilah pengamalan agama merupakan istilah yang diambil dari kata “amal” yang mempunyai arti perbuatan, usaha nyata.¹⁷ Dengan demikian kata amal merupakan kata kerja, yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang bila dihubungkan menjadi pengamalan, yang menunjukkan pada jenis kegiatan yang dilakukan, maka yang dimaksud dengan pengamalan agama merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kegiatan agama atau keagamaannya.

Ungkapan pengamalan agama yang nyata adalah bukti atau perbuatan yang dicerminkan dalam tingkah laku, perilaku serta sikap dalam tindakan, seperti melaksanakan ibadah, sholat, puasa, zakat dan beberapa perintah atau kegiatan keagamaan dari ajaran lainnya. Baik yang berhubungan dengan tingkah laku maupun dalam bentuk ucapan lisan saja.

Dalam Islam Ibadahlah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan oleh manusia dengan tujuan agar supaya manusia senantiasa tidak lupa pada Tuhan, bahkan senantiasa dekat pada-Nya. Tetapi dalam melaksanakan amal perbuatan yang disebut dengan ibadah itu seseorang harus berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW, tanpa sedikitpun bagi seseorang untuk menciptakan sendiri tentang cara maupun pola mengerjakannya, karena hanya Allah SWT dan Rasul-Nya sajalah yang

¹⁷ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya ; Arkola, 1994), 24

¹⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI)-Press, 1985), 37

mempunyai hak untuk mengatur segala tata cara ibadah yang bersifat khusus ini.¹⁹

Dengan adanya pengertian tersebut, maka yang termasuk pada pengamalan agama meliputi segala gerak dan tingkah laku manusia dimana diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai agama pada setiap kehidupan, terlebih pada masa pembangunan ini. Maka arti pengamalan agama itu merupakan urgen yang mutlak yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beragama. Maka dengan tidak mengamalkan ajaran agama berarti sengaja membiarkan ajaran agama dengan cara tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah, maka kehidupannya akan berat sebelah dan dia akan hidup dalam ketidakpastian serta akan kehilangan kebahagiaan diakhirat dan akan sengsara di sana.

C. Bentuk-Bentuk Pengamalan Keagamaan

Yang dimaksud dengan bentuk pengamalan agama adalah beberapa cara atau perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap umat yang beragama, bentuk perintah ini merupakan konsekuensi logis sebagai pemeluk agama yang taat dan patuh, yang dengan pengamalan tersebut akan tercermin rasa keimanannya.

¹⁹ Muhammad Muslim, *Islamuna*, 96

1. Ibadah Mahdah (khusus)

Bentuk pengalaman agama Islam itu tidak dapat terlepas dari rukun

Islam yang lima, seperti yang disabdakan Rasulullah sebagai berikut :

“Islam ditegakkan dengan lima tiang utama”.

1. Pengakuan tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu Rasul Allah
2. Mendirikan sholat
3. Mengeluarkan zakat
4. Puasa pada bulan Ramadhan
5. Mengerjakan haji bagi orang yang sanggup.²⁰



Lima rukun tersebut merupakan sendi dan dasar yang mutlak yang tidak boleh ditinggalkan, karena itu dalam Islam manusia dituntut bukan untuk beriman saja dan rukun-rukun iman itu untuk dijadikan semboyan dan slogan saja, akan tetapi Islam menuntut kepada umatnya agar dibuktikan dalam perbuatan nyata. Pembuktian dan realisasi dari iman itu ialah mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah dan Rasul-Nya

berdasar atas kemampuan maksimal, serta menjaui larangannya tanpa ditawar-tawar.²¹

Adapun bentuk-bentuk dari pengalaman agama itu meliputi shalat lima waktu, zakat, puasa di bulan Ramadhan dan naik haji bagi orang yang mampu, kemudian disusul dengan ibadah bersuci (thaharah) yang merupakan kewajiban yang menyertai pokok ibadah yang empat itu. Selain ibadah-ibadah di atas masih ada kegiatan atau bentuk pengamalan

²⁰ Syeikh Mahmud Saiful, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 74

²¹ Masrudin Razak, *Dienul Islam*, 27

keagamaan yang lain yang berhubungan dengan kegiatan sosial keagamaan yaitu : ibadah khusus dan ibadah umum.

Penjabaran dari pokok-pokok ibadah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sholat

Adanya perintah shalat merupakan ibadah yang memmanifestasikan keimanan seseorang yang diwajibkan oleh Allah kepada orang Islam lima kali sehari semalam di waktu-waktu yang telah ditentukan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 103 sebagai berikut :

فاذا قضيتم الصلوة فاذكرو الله قياما وقعودا وعلى جنوبكم فاذا اطمانتم فاقيموا الصلوة ان الصلوة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا

Artinya : *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat* (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa), sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*²²

Kelima sholat itu adalah :

- a. Sholat Subuh, terdiri dari dua rakaat, waktunya antara fajar dan terbit matahari.
- b. Sholat Dhuhur, terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjangnya.

²² Al-Qur'an, 4 : 103

c. Sholat Ashar, terdiri dari empat rakaat, mulai ketika dhuhur berakhir sampai terbenam matahari.

d. Sholat Maghrib, terdiri dari tiga rakaat, waktunya mulai dari terbenam matahari hingga hilangnya teja merah.

e. Sholat Isya' terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari hilangnya teja merah di barat sampai terbit fajar kedua.²³

Demikian waktu sholat yang telah ditentukan siang dan malam lima kali secara berulang-ulang tegak berdiri di hadapan Allah dengan hati dan jiwa sebagai seorang muslim. Dan dengan sendirinya akan tumbuh perasaan patuh dalam menjalankan perintah Allah, dimana hal itu harus dilaksanakan di mana saja seperti : di masjid, di rumah, di kebun, di pabrik, di kantor dan sebagainya.

Selain sholat lima waktu tersebut di dalam Islam juga (sholat Jum'at), dimana sebelum sholat para jama'ah terlebih dahulu diberi khutbah untuk mempertebal rasa keimanan dan agar gemar melakukan perbuatan yang baik. Shalat Jum'at yang dilaksanakan sebanyak dua rakaat, dikerjakan pada waktu dzuhur di hari Jum'at, seperti dalam firman Allah :

يا أيها الذين آمنوا إذا نودي للصلاة من يوم الجمعة فاسعوا إلى

ذكر الله وذروا البيع

²³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, 230

Artinya : “Wahai manusia, apabila kamu diseru untuk sholat (mendengar adzan) pada hari Jum’at, maka hendaklah kamu segera mengingat Allah (sholat Jum’at) dan tinggalkanlah jual beli”²⁴

Demikian adanya perintah sholat lima waktu dan sholat Jum’at tersebut. Selain sholat ini, masih ada beberapa macam sholat sunnah yang dianjurkan yaitu : sholat sunnah Rawatib yang dikerjakan di sekitar sholat lima waktu, sholat tahajjud yang dikerjakan di tengah malam sesudah sholat Isya’ dan masih banyak lagi sholat-sholat sunnah yang lain, sehingga nampaklah ibadah yang paling menonjol itu adalah ibadah sholat dalam kehidupan orang muslim.

Bacaan dan cara-cara mengerjakan sholat :²⁵

- a. Berdiri tegak menghadap kiblat dengan membaca niat mengerjakan sholat yang diucapkan dalam hati. Sebagai contoh niat sholat sebagai berikut :

أصلى فرض الصبح كعتين مستقبل القبلة اداء (مأموما/إماما)

لله تعالى. الله أكبر

“Aku sengaja sholat fardhu shubuh dua raka’at menghadap qiblat (ma’muman/imaman) karena Allah. Allahu Akbar”²⁶

- b. Kemudian takbiratul ikhram, dengan membaca الله أكبر
- c. Kedua tangan bersedekap pada dada, lalu membaca do’a iftitah

²⁴ Ibid, 231

²⁵ Samsuri, *Peruntun Sholat Lengkap*, (Surabaya, Apolo,), 33

²⁶ Ibid, 46

الله أكبر كبير أو الحمد لله كثير أو سبحان الله بكرة أو أصيلاً إلى

وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيئاً مسلماً

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وما أنا من المشركين . إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي

لله رب العالمين لأشريك له وبذلك أمرت وأنا من المسلمين .

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat yang pendek dan mudah dihafal, sebagai contoh sebagai berikut :

بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . أرحم الرا

حيم . مالك يوم الدين . اياك نعبد و اياك نستعين . اهدنا الصرا

ط المستقيم . صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب

عليهم ولا الضالين . آمين .

بسم الله الرحمن الرحيم . قل أعوذ برب الناس . ملك الناس . إله الناس .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

من شر الوسوس الخناس . الذي يوسوس في صدور الناس من الجنة

والناس

d. Ruku'. Selesai membaca surat, lalu kedua tangan diangkat setinggi

telinga dengan membaca الله أكبر , lalu badan membungkuk tangan

memegang lutut dengan membaca.

سبحان ربى العظيم وبحمده ٣x

e. Selesai ruku' lalu bangkit (I'tidal) tegak berdiri dengan membaca

سمع الله لمن حمده dilanjutkan dengan membaca :

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الأرض وملء ما شئت من

شيء بعد.

f. Sujud, setelah itu kemudian sujud dengan meletakkan dahi diatas

alas shalat dengan membaca الله أكبر, dilanjutkan dengan

membaca tasbih sebagai berikut :

سبحان ربى الأعلى وبحمده ٣x

g. Duduk antara dua sujud sambil membaca الله أكبر, dan setelah

duduk membaca :

رب اغفر لى وأرحمنى وأجبرنى وأرفعنى وأرزقنى وأهدنى

و عافنى وأعف عنى.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

i. Kemudian duduk Tasyahud/Tahyat awal. Pada rakaat yang kedua kalau sholat kita tiga rakaat atau empat rakaat, sambil membaca tasyahud/tahyat awal

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله. السلام عليك أيها

النبي ورحمة الله وبركاته السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين

اشهد أن لا إله إلا الله. وأشهد أن محمداً رسول الله اللهم صل على

سيدنا محمد.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- j. Tasyahud/Tahyat akhir, pada tahyat akhir ini pantat menempel diatas alas sholat dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kanan, jari-jari kaki kanan tetap menekan ke alas shalat. Bacaan dalam tahyat akhir ini asma dengan bacaan tahyat awal yang ditambah dengan bacaan sholawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW. Lafalnya sebagai berikut :

و على سيدنا محمد كما صليت على سيدنا إبراهيم وعلى آل
سيدنا إبراهيم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد.
كما باركت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم في العالمين
إنك حميد مجيد.

- k. Kemudian salam, dengan menengok ke kanan dan ke kiri sambil,

membaca : السلام عليكم ورحمة الله

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian selesailah sholat yang dikerjakan

2. Zakat

Zakat menurut bahasa berasal dari kata Tazkiyah artinya menyucikan. Karena itu menunaikan zakat berarti menyucikan harta benda dan diri pribadi, seperti difirmankan oleh Allah dalam surat At-Taubah ayat 103, sebagai berikut :

خُيْمِنُ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا.

“Ambillah dari harta benda mereka zakat untuk membersihkan dan menyucikan mereka dengan zakat itu.”²⁷

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang lima. Oleh karena itu membayar zakat adalah wajib atas umat Islam yang mampu. Sedang maksud dari zakat itu adalah mengambil sebagian dari harta kepunyaan orang-orang yang mampu untuk menjadi milik orang-orang yang tidak punya. Harta itu baik berupa uang, barang perniagaan, ternak dan hasil tanaman, dengan jumlah sebanyak yang telah dikenal orang muslim. Sedangkan hasil dari zakat itu untuk keperluan kaum miskin dan kepentingan masyarakat umum. Zakat uang dan perniagaan dikeluarkan setiap tahun, sedang zakat tanaman dikeluarkan setiap panen (memetik hasil).²⁸

Pada pokoknya ada lima jenis harta yang harus dibayarkan zakatnya sebagai berikut :²⁹

- a. Harta kekayaan, namanya “Zakat Nuqud”, ialah emas, perak, uang dan cek.
- b. Barang-barang dagangan, namanya “Zakatul-Tijarah”, ialah mengenai segala macam perdagangan.
- c. Binatang ternak, namanya “Zakatul An’am” ialah unta, sapi, kerbau, domba dan kambing.

²⁷ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, 239

²⁸ Syeik Mahmud Shalut, *Aqidah dan Syariah Islam* : 94

²⁹ Narudin Razak, *Dineul Islam* : 241

- d. Hasil pertanian, namanya “Zakatul-Zira’ah” ialah gandum beras, jagung dan lainnya.
- e. Hasil perkebunan/buah-buahan, ialah anggur dan kurma dan lain-lain

Sedang yang menjadi syarat bagi wajibnya membayar zakat harta benda tersebut, adalah bahwa harta itu milik sendiri secara penuh dan harta itu mencapai jumlah yang tertentu yang telah ditetapkan oleh syara’ untuk menjadi ukuran yang menunjukkan kekayaan seseorang atau kemampuannya.

Adapun orang yang berhak menerima zakat adalah orang-orang yang telah di tentukan oleh Allah SWT dalam firmanNya :

إنما الصدقات للفقراء والمساكين والعمالين عليها والوفاء قلوبهم وفي الرقاب والغرمين وفي سبيل الله وابن السبيل فريضة من الله.

“*Sesungguhnya sedekah-sedekah (zakat) itu hanya untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat (Amil), orang-orang yang dibujuk hatinya (Muallaf), untuk memersekaikan hamba-hamba yang telah dijanjikan akan dimerdekan, orang yang berutang untuk jalan Allah, dan untuk orang musyafir (orang dalam perjalanan), yang demikian ketentuan Allah*”.³⁰

Dari ayat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat itu ada delapan golongan yaitu :

³⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta, Atthahiriyah, 1976), 206

- a. Golongan fakir yang terlantar dalam kehidupan karena ketiadaan alat dan syaratnya.
- b. Golongan miskin yang tidak mempunyai apa pun
- c. Golongan pengurus zakat yang bekerja untuk pemungutan dan pembagian zakat
- d. Golongan orang-orang yang dibujuk hatinya (Muallaf) yang memerlukan bantuan keuangan untuk mendekatkan hatinya kepada Islam.
- e. Golongan Fier-riqab untuk pembebasan dan kemerdekaan masing-masing individu atau golongan atau bangsa.
- f. Golongan orang-orang yang terikat utang yang tidak sanggup untuk membebaskan diri dari utang itu.
- g. Golongan Fisabilillah untuk segala kepentingan umum jihad, dan dakwah Islam baik individu kolektif dalam masyarakat dan negara.
- h. Golongan orang-orang yang terlantar dalam perjalanan sebagai musafir yang memerlukan bantuan perongkosan untuk kehidupan dan kediamannya dan untuk pulang ke daerah asalnya.

Adapun hikmah tentang adanya zakat itu sebagai berikut :

- a. Dapat menolong orang yang lemah dan orang yang susah, agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan terhadap makhluk Allah.
- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela, serta mendidik agar bersifat mulia dan pemurah.

- c. Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya.
- d. Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah.
- e. Guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta mencintai antara miskin dan kaya, rapatnya hubungan tersebut akan membuahkan beberapa kebaikan dan kemajuan serta berfeadah bagi kedua golongan dan masyarakat umumnya.³¹

3. Puasa

Secara singkat puasa dapat diartikan menghentikan makan, minum dan bersetubuh sepanjang siang, dari terbit fajar sampai matahari terbenam, dengan niat mematuhi perintah Allah. Puasa ini diwajibkan kepada seluruh umat yang beragama Islam bagi mereka yang sanggup selama bulan Ramadhan pada setiap tahun.

Puasa di bulan Ramadhan adalah rukun Islam yang keempat. Hukumnya fardhu'ain (wajib perorangan) atas tiap muslim yang sudah baliq, ia disyariatkan pada tahun kedua hijriyah, sesudah turunnya perintah shalat dan zakat, firman Allah SWT :

يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون. إيا ما معدوات.

³¹ Ibid, 213

“Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas umat yang terdahulu daripada kamu, mudah-mudahan kamu bertakwa, puasa itu hanyalah beberapa hari saja”³²

Puasa dalam bahasa Arab disebut Shaumun atau Siyamun, artinya menahan diri dari segala sesuatu seperti menahan tidur, menahan makan, menahan minum, menahan bicara dan seterusnya.³³ Dimana sedikit saja dari larangan itu dilakukan dengan sengaja, maka akan menjadikan puasa itu batal (tidak sah). Untuk menambah kekuatan puasa di siang hari, maka disunnahkan untuk makan sebelum fajar atau dikenal dengan “sahur”, seperti sabda Rasulullah : Makanlah kamu, sebab sahur itu mengandung berkah :

a. Syarat-syarat wajib puasa ;

1) Orang-orang yang wajib puasa

- a) Islam
- b) Baligh (sampai umur)
- c) Berakal (tidak gila atau mabuk, laki-laki dan perempuan)
- d) Suci haid dan nifas bagi perempuan
- e) Berada di kampung, tidak wajib bagi orang musyafir
- f) Sanggup berpuasa, tidak wajib bagi orang lemah dan sakit³⁴

2) Orang-orang yang tidak wajib puasa

- a) Orang kafir, orang yang tidak beragama Islam

³² Nasruddin Rezak, *Dienul Islam*, 258

³³ Ibid, 260

³⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, (Semarang. PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 86

b) Anak kecil, puasa anak kecil yang tidak berakal dan sanggup berpuasa sah, walaupun belum wajib

c) Orang gila, karena tidak berakal, maka tidak wajib puasa di waktu sedang gila

d) Orang pingsan, sebagian ulama berpendapat ia wajib mengqadla puasa, karena ia dipandang sakit, berbeda dengan orang gila.

e) Wanita yang sedang haid atau nifas

f) Musafir

g) Orang sakit

b. Adab-Adab Berpuasa

Diantara adab-adab berpuasa itu adalah sebagai berikut :

1) Menjauhkan diri dari segala rupa yang merusakkan puasa, menjauhkan diri dari mengumpat, menggunjing, memaki, menista dan sebagainya.³⁵

2) Mengurangi makan dan minum dikala berbuka dan sahur

3) Menyedikitkan tidur di siang hari, karena hal ini dapat menghilangkan rahasia dan hikmah puasa yang sebenarnya.

4) Menahan diri dari memikirkan keinginan-keinginan yang rendah

³⁵ Ibid, 49

5) Mengingat bencana akhirat, hendaklah kelaparan dan kehausan itu dapat mengingatkan kita kepada kelaparan dan kehausan di padang mahsyar nanti di akhir yang sangat dahsyat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Menumbuhkan rasa cemas dan harap sesudah berbuat dosa, karena kita tidak mengetahui apakah puasa kita diterima atau ditolak.

c. Hikmah-Hikmah Puasa

Berpuasa bukan sekedar menghentikan makan dan minum saja sebagai tujuan utama dari ibadah puasa. Sebagaimana telah diterangkan, itu hanya merupakan gambaran lahir bagi puasa, dan dibaliknya tersembunyi hikmah puasa yang hakiki, yaitu untuk menanamkan perasa ingat selalu kepada Allah dan tabah di dalam jiwa setiap mukmin. Karena dengan demikian maka akan tahan dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan dalam hidup ini.

digilib.uinsa.ac.id Di bawah ini beberapa hikmah puasa diantaranya digilib.uinsa.ac.id

1) Sebagai satu tanda terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberiannya yang tidak terbatas banyaknya dan tidak ternilai harganya.

2) Didikan perasaan belas kasih terhadap fakir-miskin, karena telah merasakan sakit dan pedihnya perut keroncongan dan ngilunya perut yang kelaparan karena ketiadaan.

3) Didikan kepercayaan : seseorang yang telah sanggup menahan makan dan minum dari harta yang halal kepunyaannya sendiri, karena ingat kepada Allah, sudah tentu ia tidak akan meninggalkan segala perintah A'lah dan nanti tidak akan berani melanggar segala laranganNya.³⁶

4) Guna menjaga kesehatan

Dengan cara demikian, maka kalbu kita menjadi cemerlang, jiwa menjadi bersih, hidup kita senang dan nyaman dinaungi kasih sayang dan persatuan, terjalin kerjasama dan perdamaian, karena manusia merupakan sumber utama untuk kebaikan dirinya, bangsanya dan untuk manusia seluruhnya.

4. Haji

Haji merupakan rukun Islam yang kelima, ia merupakan suatu ibadah berkunjung ke ka'bah di tanah suci pada suatu masa tertentu yang dilakukan dengan sengaja serta mengerjakan amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu dan atas dasar menuaikan panggilan perintah Allah SWT dan dengan mengharapkan ridha-Nya.

Ibadah haji ini diwajibkan kepada setiap muslim yang telah memenuhi beberapa syarat. Diantara syarat-syarat haji ini adalah sebagai berikut :

- a. Islam, (tidak wajib bahkan tidak sah haji orang kafir)
- b. Berakal, (tidak wajib haji ats orang gila dan orang bodoh)

³⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 237

c. Baligh, (sampai umur 15 tahun, atau baligh dengan tanda-tanda lain, tidak wajib haji atas anak-anak).

d. Merdeka, (tidak wajib haji atas orang yang tidak kuasa atau tidak merdeka).³⁷

Sebagai dasar atas wajibnya haji bagi umat Islam sekali dalam seumur hidupnya adalah sebagai berikut :

و لله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا ومن كفر فإن الله غني عن العلمين.

*“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah; yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa yang kafir (terhadap kewajiban haji) maka bahwasannya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.*³⁸

و أذن في الناس بالحج يأتوك رجالا وعلى كل ضامر يأتين من كل فج

عميق (٢٧). ليشهدوا منافع لهم ويذكروا اسم الله في أيام معلومات

على ما رزقهم من بهيمة الأنعام فكلوا منها وأطعموا البائس الفقير

(٢٨). ثم ليقتضوا فتحهم وليوفوا نذورهم وليطوفوا بالبيت العتيق

(٢٩).

“Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan naik kendaraan, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka memperoleh

³⁷ Ibid, 241

³⁸ Al-Qur'an, 3 : 97



beberapa manfaat dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan, karena Allah telah memberikan mereka rizki berupa binatang ternak; sebab itu makanlah sebagian daripadanya dan sebagiannya berikanlah kepada orang-orang miskin dan sengsara. Kemudian, hendaklah mereka menyucikan tingkah lakunya dan memenuhi janjinya (berqurban) dan tawaf keliling rumah suci yang telah tua itu (Bait Allah)”³⁹

berdasar aya tersebut menerangkan bahwa naik haji itu mengandung berbagai manfaat bagi manusia, yaitu yang terdapat pada kalimat “*tiyasyhadu lillahi ah lahum*” Maka setelah diteliti, ibadah haji jelas mendatangkan keuntungan spiritual dan material.⁴⁰

Diantara manfaat haji tersebut adalah serbagai berikut :

- a. Menumbuhkan jiwa tauhid yang tinggi
- b. Pembentukan sikap mental dan akhlak mulia
- c. Menyatukan umat Islam sedunia menjadi “*ummah wahida*”. Karena kesatuan akidah dan kesatuan Ideologi.
- d. Mengajarkan sejarah, khususnya perjuangan Nabi Muhammad SAW dan kesatuan Ibrahim. A.S
- e. Mendorong untuk mengenal peta planet bumi, mengetahui tentang manusia dan mengerti tentang masyarakatnya.
- f. Menjadi forum “*muktamar akbar*” umat Islam sedunia.

Hikmah lain dari menunaikan ibadah haji yang bahwa Islam mendorong kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang luas gerak

³⁹ Nasruddin Rajak, *Dienul Islam*, 279

⁴⁰ Ibid, 281

hidupnya, banyak ilmu dan pengalaman, dapat menjelajahi punggung bumi ini, minimal sekali seumur hidup. Dan dengan itu mereka dapat belajar dari dunia luar yang belum pernah dilihatnya, bergaul dan berkenalan dengan berbagai macam bangsa dan bahasa.

Maka dengan demikian setiap muslim harus berusaha untuk naik haji, apabila dia mampu maka wajib baginya untuk pergi haji. Tetapi untuk seluruh umat Islam, minimal pernah memasan niat haji sekali dalam hidupnya, karena baru akan sempurna Islam itu, apabila seluruh rukun Islam telah dilaksanakan.

2. Ibadah Yang Bersifat Umum

Selain pengamalan ibadah-ibadah yang telah diuraikan di atas, masih banyak lagi pengamalan ibadah yang lain, yang bersifat umum dan masyarakat.

Sebagai contoh dari ibadah-ibadah umum itu adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja mencari rizki di jalan Allah dengan niat mendapat ridho Allah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga agar tidak terlantar dan akhirnya terjerumus ke jalan yang dilarang oleh Allah.
- b. Menuntut ilmu sebagai bekal di dunia dan di akhirat dengan niat beribadah pada Allah SWT.
- c. Menyambung tali silaturahmi dengan niat ibadah pada Allah seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad
- d. Menjaga keberihan dan membuang sampah pada tempatnya dengan niat beribadah dan mencari ridho Allah. Menjaga kebersihan adalah

termasuk ibadah umum yang di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena kebersian merupakan bagian dari pada iman.

e. Berbuat baik kepada orang lain dan suka menolong terhadap sesama, maka itu merupakan ibadah yang besar pahalanya.

Demikian sedikit contoh dari amalan-amalan yang di izinkan oleh Allah, dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat di jadikan amalan ibadah dari apa yang kita kerjakan apabila di barengi dengan niat karena Allah atas ridhoNya.

D. Pentingnya Pengamalan Keagamaan Dalam Kehidupan

Pengamalan keagamaan seperti yang telah diungkapkan diatas adalah pengamalan keagamaan Islam, karena hal tersebut merupakan sendi-sendi dari rukun Islam yang lima. Disamping pengamalan ibadah tersebut masih banyak lagi ibadah-ibadah yang lain yang bertujuan untuk mendidik jiwa, menjernihkan rohani, mencerdaskan akal pikiran dan menguatkan jasmani serta rohani bagi mereka yang mengamalkan ibadah-ibadah itu.

Dengan beribadah maka manusia akan selalu terdorong untuk menguatkan iman kepada Allah serta mengakui bahwa Allah senantiasa melihat, mendengar, dan mengetahui segala ucapan, dan tingkah laku hamba-hambaNya, sehingga dia tidak akan berani melakukan suatu perbuatan atau perkataan, kecuali yang ia yakini bahwa hal itu di ridloi oleh Allah SWT.

Setiap muslim yang telah mendapatkan bimbingan melalui ibadah, maka akan selalu merasa optimis dalam hidupnya dan selalu merasa

berkecukupan dalam hidupnya, sehingga dalam menghadapi segala tugas dan kewajibannya penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan.

Dengan penaruh pengamalan keagamaan seseorang tidak akan bekerja hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga untuk lingkungan masyarakat.

Dan sikap terhadap lingkungan adalah berbakti dengan jalan amar ma'ruf nahi mungkar.

Ibadah seseorang merupakan bukti keimanannya kepada Allah SWT, dan tanda penyerahan dirinya padanya. Yang dapat membimbing dan merubah sikap serta sifat yang cenderung untuk berbuat negatif menjadi positif dan dapat meninggalkan penderitaan dan duka hati dalam kehidupan ditimpa musibah karena hakikat ibadah atau pengamalan ajaran agama untuk mengingat Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDY EMPIRIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambar Lokasi

1. Keadaan Geografis

Desa yang menjadi obyek penelitian penulisan alam penyelesaian skripsi ini, memiliki keadaan geografis sebagai berikut :

1.1 Peta

Desa Kelurahan Waru Gunung

Kecamatan Karang Pilang

Kotamadya Surabaya

Batas-Batasnya :

- Sebelah Selatan : Sumur Welut
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

- Sebelah Timur : Desa Karang Pilang

Luas Daerah :

1.1.1 Tanah Sewa

Sawah tadah hujan : 62 ha

1.1.2 Tanah kering

Tegal/ladang : 102 ha

1.1.3 Tanah fasilitas umum

Kas desa : 25.000 ha

Lapangan : 450.000 ha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.2 Keadaan Demografis

Berdasarkan statistik terakhir bulan Februari 2004, jumlah penduduk desa Waru Gunung sekitar 7386 jiwa, dengan klasifikasi sebagai berikut :

1.2.1 Jumlah penduduk laki-laki

Jumlah penduduk laki-laki 3744 orang

Jumlah penduduk perempuan 3642 orang

Jadi jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan secara keseluruhan 7386 orang

1.2.2 Menurut kelompok umur

Jumlah penduduk desa Waru Gunung, menurut tingkat usia :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Tingkat Usia	Jumlah Penduduk	Prosentase
1.	0 – 12 bulan	56 jiwa	4,9 %
2.	1 – 5 bulan	497 jiwa	2,29 %
3.	6 – 14 bulan	770 jiwa	10,8 %
4.	15 – 24 tahun	1030 jiwa	18,0 %
5.	25 – 35 tahun	1230 jiwa	16,2 %
6.	36 – 49 tahun	2710 jiwa	13,3 %
7.	50 – 54 tahun	882 jiwa	14,1 %
8.	55 – 59 tahun	1158 jiwa	17,2 %
Jumlah		8333 Jiwa	100 %

1.3 Keadaan Ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat desa Waru Gunung dapat dilihat dari kondisi perumahan yang cukup mapan. Keadaan ini disebabkan karena rata-rata penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik di wilayah setempat. Dan rata-rata setiap rumah mempunyai televisi sebagai hiburan mereka setiap hari.

Tabel I

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Waru Gunung

No	Tingkat Usia	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	368	17,2 %
2.	Buruh tani	277	12,9 %
3.	Buruh / swasta	1215	58,7 %
4.	Pegawai negeri	64	4,9 %
5.	Montir	4	0,4 %
6.	Wiraswasta	46	20,3 %
7.	Pengrajin	9	1,4 %
8.	TNI/Polri	3	0,3 %
9.	Penjahit	36	5,4 %
10.	Sopir	58	29,3 %
11.	Kontraktor	11	1,4 %
12.	Guru Swasta	26	2,8 %
13.	Tukang batu/kayu	16	2,2 %
Jumlah		2136	100 %

2. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan

2.1 Keadaan Keagamaan

2.1.1 Agama

Desa Waru Gunung merupakan wilayah kelurahan yang padat penduduknya. Dimana masyarakat di kelurahan ini sebagian besar beragama Islam dan ada sebagian kecil yang beragama selain Islam seperti Kristen, Katholik, dan Budha.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II

Penganut Agama di Desa Waru Gunung⁴¹

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	6500	76,29 %
2.	Protestan	145	18,0 %
3.	Katholik	62	4,9 %
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	26	2,8 %
Jumlah		6733	100 %

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penduduk yang beragama Islam ada 76,29 persen, sedang yang selain Islam ada 24 persen.

2.1.2 Sarana Peribadatan

Mengenai sarana peribadatan, yang terdapat di Desa Waru Gunung, Kecamatan Karang Pilang, Kodya Surabaya terdiri dari :

⁴¹ Sumber dari Kelurahan

Tabel III

Sarana Peribadatan

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Masjid	2	7,3 %
2.	Langgar	1	7,3 %
3.	Gereja	2	7,3 %
4.	Pura	-	-
5.	Wihara	-	-
Jumlah		14	100 %

Dari tabel diatas tersebut diketahui bahwa sarana peribadatan yang terdapat di desa Waru Gunung, sebagian besar diperuntukkan untuk umat Islam, sedang untuk agama Kristen terdapat 2 gereja dan untuk agama Budha belum ada tempat peribadatannya.

2.2 Keadaan Pendidikan

2.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan maju mundurnya masyarakat, tidak ada cara lain yang ditempuh, kecuali pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Waru Gunung⁴²

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tamat PT atau	461	17,6 %
2.	Akademi	-	-
3.	SLTA	1516	28,4 %
4.	SLTP	2520	47,3 %
5.	Tamat SD	465	17,7 %
6.	Tidak tamat SD	259	13,8 %
7.	Buta huruf	105	2,29 %
	Jumlah	5326	100 %

2.2.2 Sarana Pendidikan

Menegnai sarana pendidikan yang terdapat pada masyarakat desa Waru Gunung, terdapat TK sampai SLTP atau sederajat. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat Waru Gunung haru pergi ke luar desa.

Tabel V

Sarana Pendidikan⁴³

No	Pendidikan	Jumlah	Kondisi	Jumlah ruang
			Baik/Buruk	
1.	TK	4	√	2
2.	SD	1	√	6
3.	MI	2	√	6
4.	SLTP	1	√	3
5.	SLTA	-	-	-
6.	TPA	3	√	1

⁴² Sumber dari Kelurahan⁴³ Surevei Lapangan

3. Keadaan Sosial Budaya

Kebudayaan adalah hasil dan karsa yang berwujud seni dan budaya atau juga disebut kesenian yang ada pada masyarakat (kesenian rakyat). Kebudayaan merupakan petunjuk atau tontonan, misalnya zamroh, orkes, ludruk, dan lain-lain. Sedangkan kebudayaan yang sering ditampilkan oleh masyarakat desa Waru Gunung adalah seni hadrah, seni tari dan seni suara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VI

Kebudayaan Masyarakat Desa Waru Gunung⁴⁴

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Seni tari	2	Aktif
2.	Hadrah	1	Aktif
3.	Band	2	Aktif
4.	Seni suara	-	Tidak aktif
5.	Pencak silat	1	Aktif

STRUKTUR PEMERINTAHAN⁴⁵

Mengenai struktur pemerintahan Desa Waru Gunung, adalah sebagai berikut :

- a. Kelurahan : Didik Eko. P Bba
- b. Sekretariat Kelurahan : Talkah
- c. Kelompok Jabatan Fungsional : Ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga
- d. Seksi Pemerintahan : Sutirno

⁴⁴ Penduduk Setempat, Kelurahan Waru Gunung, Tanggal 8 September 2005

⁴⁵ Sumber dari Kelurahan

- e. Seksi Pembangunan : Niswatin
- f. Seksi Ketertiban : Mukim Syahrir
- g. Seksi Kesejahteraan : Marta. P.BA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Keadaan Kehidupan Keagamaan Buruh Pabrik di Kelurahan Warugunung

Kelurahan Warugunung adalah wilayah yang padat penduduknya, dimana rata-rata penduduknya beragama Islam dan hanya sebagian kecil saja yang menganut agama lain. Masyarakat di kelurahan ini pada umumnya bekerja sebagai karyawan (buruh) di pabrik-pabrik terdekat.

Di lihat dari aktifitas kerja mereka di pabrik, mereka terlihat seolah me upakan bahwa selain kehidupan di dunia ini masih ada kehidupan lain yaitu kehidupan akhirat. Dimana kehidupan di akhirat ini memerlukan pengamalan keagamaan yang memang sudah diperintahkan untuk dilaksanakan sebagai bekal di akhirat kelak.

Maka untuk lebih jelasnya dalam mempelajari bagaimana keadaan kehidupan keagamaan para buruh pabrik di kelurahan Warugunung ini dapat dilihat hasil pengamatan penulis di bawah ini.

1. Pemahaman Tentang Islam dan Rukun Islam

Tabel VII

Frekuensi Faktor Latar Belakang Beragama Islam

No	Jawaban	F	Prosentase
1	a. Keturunan	95	95%
	b. Dorongan orang lain	5	5%
	c. Tidak tahu	-	-
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas menjawab karena faktor keturunan adalah 95 persen, dan atas dorongan orang lain 5 persen.

Tabel VIII

Frekuensi Mengetahui Rukun Iman

No	Jawaban	F	Prosentase
2	a. Kurang tahu	-	-
	b. Tahu tapi lupa	-	-
	c. Tahu	100	100%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab mengetahui tentang rukun iman.

Tabel IX

Frekuensi Percaya Tentang Adanya Tuhan

No	Jawaban	F	Prosentase
3	a. Percaya adanya Allah	100	100%
	b. Ragu-ragu	-	-
	c. Tidak percaya	-	-
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab percaya dengan adanya Allah SWT sebagai salah satu sendi dari rukun iman yang ada dalam Islam.

Tabel X

Frekuensi Percaya Tentang Adanya Malaikat

No	Jawaban	F	Prosentase
4	a. Yakini	100	100%
	b. Ragu-ragu	-	-
	c. Tidak ada	-	-
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden percaya dengan adanya malaikat.

Tabel XI

Frekuensi Percaya Tentang Adanya Hari Kiamat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jawaban	F	Prosentase
5	a. Ragu-ragu	-	-
	b. Tidak yakin	-	-
	c. Yakin	100	100%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden percaya dengan adanya hari kiamat.

Tabel XII

Frekuensi Pengertian Tentang Islam

No	Jawaban	F	Prosentase
6	a. Tahu	55	55%
	b. Tidak tahu	20	20%
	c. Kurang tahu	25	25%
Jumlah		100	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab mengetahui apa itu Islam 55 persen, responden yang tidak menjawab 20 persen, responden yang menjawab kurang tahu ada 25 persen.

2. Pemahaman dan Pengamatan Terhadap Aktifitas Keagamaan

Tabel XIII

Frekuensi Pengetahuan Tentang Sholat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jawaban	F	Prosentase
7	a. Tahu	75	75%
	b. Kurang tahu	15	15%
	c. Tidak tahu	10	10%
Jumlah		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab tahu 75 persen, responden yang menjawab kurang tahu 15 persen, dan responden yang menjawab tidak tahu 10 persen.

Tabel XIV

Frekuensi Pengamalan Ibadah Shalat

No	Jawaban	F	Prosentase
8	a. Aktif mengerjakan	70	70%
	b. Kadang-kadang	20	20%
	c. Tidak pernah	10	10%
Jumlah		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang aktif mengerjakan sholat 70 persen, responden yang menjawab kadang-kadang 20 persen, dan responden yang menjawab tidak pernah 10 persen.

Tabel XV

Frekuensi Yang Mendorong Untuk Melaksanakan Ibadah

No	Jawaban	F	Prosentase
9	a. Karena kewajiban	85	85%
	b. Karena kebiasaan saja	5	5%
	c. Karena ada waktu	10	10%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab karena kewajiban 85 persen, responden yang menjawab karena kebiasaan 5 persen, responden yang menjawab karena ada waktu 10 persen.

Tabel XVI

Frekuensi Alasan Tidak Melaksanakan Ibadah Shalat

No	Jawaban	F	Prosentase
10	a. Karena malas	10	10%
	b. Karena capek	10	10%
	c. Tidak ada waktu	80	80%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab karena malas ada 10 persen, responden yang menjawab karena

capek 10 persen dan responden yang menjawab karena tidak ada waktu 80 persen.

Tabel XVII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Frekuensi Pemahaman Jumlah Waktu Shalat

No	Jawaban	F	Prosentase
11	a. 5 Kali	100	100%
	b. 2-Kali	-	-
	c. Tidak tahu	-	-
Jumlah		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden menjawab 5 kali shalat itu harus dikerjakan dalam sehari semalam.

Tabel XVIII

Frekuensi Perasaan Tidak Melaksanakan Shalat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jawaban	F	Prosentase
12	a. Tidak menjawab	65	65%
	b. Merasa berdosa	15	15%
	c. Tidak tentram	20	20%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak menjawab 65 persen, responden yang menjawab merasa berdosa 15 persen, responden yang menjawab tidak tentram 20 persen.

Tabel XIX

Frekuensi Apakah Ketika Sedang Kerja Masih Meluangkan Waktu Untuk

Shalat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jawaban	F	Prosentase
13	a. Ya	75	75%
	b. Tidak	10	10%
	c. Kadang-kadang	15	15%
	Jumlah	100	100%

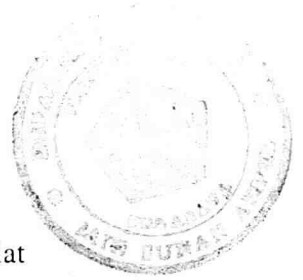
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ya 75 persen, responden yang menjawab tidak 10 persen dan responden yang menjawab kadang-kadang 15 persen.

Tabel XX

Frekuensi Penghalang Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat

No	Jawaban	F	Prosentase
14	a. Ada	20	20%
	b. Tidak ada	55	55%
	c. Alasan lain	25	25%
	Jumlah	100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ada 20 persen, responden yang menjawab tidak ada 55 persen dan responden yang menjawab alasan lain 25 persen.



Tabel XXI

Frekuensi Apakah Bisa Membaca Bacaan Dalam Shalat

No	Jawaban	F	Prosentase
15	a. Bisa membaca dengan baik	85	85%
	b. Tidak bisa	5	5%
	c. Bisa tapi kurang baik	10	10%
	Jumlah	100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab bisa membaca dengan baik 85 persen, responden yang menjawab tidak bisa 5 persen dan responden yang menjawab bisa tapi kurang baik 10 persen.

Tabel XXII

Frekuensi Pernahkah Belajar Hal-Hal Tentang Ibadah

No	Jawaban	F	Prosentase
16	a. Pernah	90	90%
	b. Tidak pernah	5	5%
	c. Pernah tapi lupa	5	5%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernah 90 persen, responden yang menjawab tidak pernah 5 persen dan responden yang menjawab pernah tapi lupa 5 persen.

Tabel XXIII

Frekuensi Pemahaman Jumlah Waktu Shalat

No	Jawaban	F	Prosentase
17	a. Wajib	100	100%
	b. Mubah	-	-
	c. Haram	-	-
	d. Sunnah		
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden menjawab wajib.

Tabel XXIV

Frekuensi Apakah Menjalankan Puasa Ramadhan Sampai Selesai

No	Jawaban	F	Prosentase
18	a. Ya	75	75%
	b. Tidak	18	18%
	c. Tidak menjawab	7	7%
	Jumlah	100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab mengerjakan puasa sampai selesai 75 persen, yang menjawab tidak 18 persen dan responden yang tidak menjawab 7 persen.

Tabel XXV

Frekuensi Alasan Dalam Menjalankan Puasa Ramadhan

No	Jawaban	F	Prosentase
19	a. Karena kewajiban	90	90%
	b. Karena kebiasaan	5	5%
	c. Tidak tahu	5	5%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab karena kewajiban 90 persen, responden yang menjawab karena kebiasaan 5 persen dan responden yang menjawab tidak tahu 5 persen.

Tabel XXVI

Frekuensi Alasan Tidak Menjalankan Puasa Ramadhan

No	Jawaban	F	Prosentase
20	a. Karena lelah/payah	50	50%
	b. Kurang tahu	40	40%
	c. Karena kebiasaan	10	10%
	Jumlah	100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab karena lelah/payah 50 persen, responden yang menjawab kurang tahu 40 persen dan responden yang menjawab karena kebiasaan 10 persen.

Tabel XXVII

Frekuensi Pengetahuan Tentang Manfaat Puasa Ramadhan

No	Jawaban	F	Prosentase
21	a. Mendekatkan diri pada ALLah	70	70%
	b. Menahan hawa nafsu	25	25%
	c. Tidak menjawab	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab mendekatkan diri pada Allah 70 persen, responden yang menjawab menahan hawa nafsu 25 persen dan responden yang tidak menjawab 5 persen.

Tabel XXVIII

Frekuensi Pemahaman Tentang Hukum Zakat Fitrah

No	Jawaban	F	Prosentase
22	a. Wajib	95	95%
	b. Tidak wajib	-	-
	c. Kurang tahu	5	5%
Jumlah		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab wajib 95 persen, yang menjawab tidak wajib tidak ada dan responden yang menjawab kurang tahu 5 persen.

Tabel XXIX

Frekuensi Mengeluarkan Zakat Fitrah

No	Jawaban	F	Prosentase
23	a. Ya, mengeluarkan	100	100%
	b. Kadang-kadang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ya, mengeluarkan zakat 100 persen, dan responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, tidak ada.

Tabel XXX

Frekuensi Adanya Faktor Penghalang Untuk Menjalankan Ibadah

No	Jawaban	F	Prosentase
24	a. Pulang kerja kecapean	53	53%
	b. Malas melaksanakan	30	30%
	c. Tidak ada jawaban	17	17%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab karena kecapaian 53 persen, responden yang menjawab malas melaksanakan 30 persen dan responden yang tidak menjawab 17 persen.

Tabel XXXI

Frekuensi Adanya Dorongan Untuk Menjalankan Ibadah

No	Jawaban	F	Prosentase
25	a. Adanya rasa berdosa	55	55%
	b. Adanya perasaan bersalah	26	26%
	c. Alasan lain	19	19%
	Jumlah	100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab adanya rasa berdosa 55 persen, responden yang menjawab merasa bersalah bila tidak beribadah pada Allah 26 persen, sedangkan yang menjawab alasan lain 19 persen.

Tabel XXXII

Frekuensi Adanya Hal-Hal Yang Mendorong Pengamalan Keagamaan

No	Jawaban	F	Prosentase
26	a. Ada	85	85%
	b. Tidak ada	10	10%
	c. Tidak tahu	5	5%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ada 85 persen, responden yang menjawab tidak ada 10 persen, sedangkan responden yang menjawab tidak tahu 5 persen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisa data disini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian serta membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, sebagaimana yang telah diterangkan pada bab pendahuluan bahwa penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Dari data-data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dianalisa bahwa masyarakat Warugunung ini rata-rata bekerja sebagai karyawan di pabrik-pabrik yang ada di lingkungan sekitar, dan rata-rata kehidupan ekonomi mereka bisa dibilarg mapan, hanya sebagian kecil saja yang kebutuhan hidupnya kurang terpenuhi. Hal ini dilihat dari keadaan rumah-rumah yang mereka tempati. Para karyawan yang tinggal di desa ini kebanyakan datang dari desa atau kota lain yang memang sengaja datang untuk bekerja di wilayah ini guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari para buruh ini sangat antusias dengan pekerjaannya, mereka benar-benar sangat sibuk dengan jadwal kerja mereka sehingga hal-hal yang sangat penting dalam kehidupannya sering terlupakan, seperti halnya tentang keagamaan mereka.

Sebagai buruh yang beragama Islam, mereka sering melupakan kewajiban yang semestinya ia lakukan, seperti shalat yang lima waktu jarang diantara mereka yang rajin melaksanakannya, bahkan ada yang sama sekali tidak pernah melaksanakannya. Namun diantara para pekerja ini ada juga yang rajin dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengamalkan ibadah-ibadah keagamaan yang lainnya, seperti ibadah yang berkenaan dengan lingkungan sosial yaitu mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh penduduk setempat seperti adanya jam'iyah khatmil qur'an, jam'iyah yasin dan tahlil, shalawat nabi (biasa dikenal dengan diba'an). Itupun hanya sebagian kecil saja dari para karyawan ini yang mengikutinya dikala mereka sedang libur kerja.

Pengamalan keagamaan yang lain seperti menjalankan ibadah puasa, para buruh tak banyak juga yang menjalankannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman agama bagi mereka sehingga mereka malas dalam mengamalkan keagamaan, dimana hal ini juga sangat didukung oleh kurang adanya waktu bagi mereka dalam memahami dan mengamalkan keagamaan yang semestinya tidak boleh ditinggalkan dengan begitu saja.

Hal tersebut diatas disebabkan karena adanya faktor kesibukan mereka dalam bekerja sehingga mereka kelelahan dan akhirnya tidak mengamalkan keagamaan mereka, dan juga karena mereka sangat terikat dengan peraturan pekerjaan mereka sebagai karyawan dimana mereka bekerja.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Karyawan (buruh) pabrik di Kelurahan Warugunung sebagian besar memahami ajaran-ajaran Islam, tetapi ada sekitar 35 persen yang kurang pemahamannya sehingga mereka mudah mengabaikan ajaran agama dengan tidak mengamalkan apa yang diperintahkan oleh agamanya.
2. Dalam hal pengamalan keagamaan para karyawan (buruh) pabrik ini sebagian besar dapat dikatakan aktif dalam mengamalkan keagamaannya seperti melaksanakan sholat, puasa, dan zakat walaupun mereka sangat terikat dengan terbatasnya waktu untuk mengamalkan keagamaannya ketika mereka sedang bekerja.
3. Beberapa faktor pendukung dan penghalang dalam memahami dan mengamalkan keagamaan buruh pabrik. Faktor pendukung adalah karena adanya perasaan kewajiban yang tumbuh dalam diri mereka untuk beribadah, karena adanya perasaan berdosa apabila meninggalkan kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah. Sedang yang menjadi faktor penghalang bagi para karyawan ini dalam mengamalkan keagamaannya adalah karena terbatasnya waktu ketika mereka sedang bekerja, dan tidak adanya fasilitas untuk pembinaan dan pengembangan ajaran Islam.

B. Saran

1. Perlu adanya pemahaman dan penambahan kualitas pengetahuan bahwa agama umat Islam khususnya bagi karyawan (buruh) pabrik di Kelurahan Warugunung yang menjadi tanggungjawab para mubaligh dan tokoh-tokoh lainnya.
2. Untuk mengikis tradisi terbatasnya waktu bagi karyawan yang sedang bekerja maka perlu adanya penyederhanaan materi keislaman dengan metode penyampaian sehingga mudah dipahami.
3. Hendaknya pihak pabrik menyediakan sarana ibadah yang memadai.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna dan dilengkapi dengan indra sebagai alat atau instrumen belajar sehingga manusia mampu membedakan dan mengetahui mana yang baik dan mana yang jelek. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendobrak zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Dienul Islam.

Sebagai ucapan yang terakhir, bahwa penulis menyadari dan insyaf akan masih jauhnya skripsi ini dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan kekurangan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, suatu kritik dan saran yang konstruktif dan dapat membantu dalam

menyempurnakan skripsi akan kami harapkan dan terima dengan baik dari berbagai pihak.

Semoga skripsi ini ada manfaat dan gunanya bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- As Shiccieqy, Hasbi Muhammad, Tengku, 2000. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.
- Departemen Agama, RI, 1978, *Al-Qu'ran dan Terjemah*, Jakarta : YPPA
- Kahmad, Dadang, Dr, H, M.Si, 2000. *Sosiologi Agama*, Bandung : PT. Remaha Rosdakarya.
- Muslim, Muhammad, 1995, *Islamuna*, Jakarta : CV. Mitra Sari
- Nasution, Harun, 1985, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : Universita Indonesia.
- Partanto, Pius, A, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : PN. Arkola.
- Rasyid, Sulaiman, 1976, *Fiqih Islam*, Jakarta : Attahiriyah
- Razak, Nasrudin, 1973, *Dienul Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif
- Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap*, Surabaya : Apolo
- Sumber Dari Kelurahan,
- Wawancara Dengan Penduduk Warugunung, Tanggal 8 September 2005